

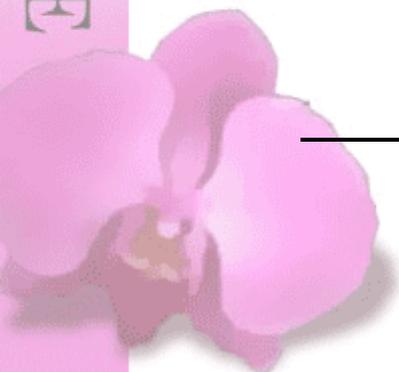
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk rasional yang akan memperhitungkan tindakan mereka sebelum memutuskan untuk melakukan suatu yang akan mereka lakukan. Tindakan yang di tunjukan oleh seseorang juga akan mempengaruhi perilaku orang lain. Manusia juga termasuk makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupannya dan hal tersebut menunjukkan bahwa manusia hidup berdampingan dengan manusia yang lain. Kebutuhan sendiri artinya segala sesuatu yang di butuhkan manusia untuk mempertahankan hidupnya serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan juga merupakan keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani. Manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial tentunya memiliki beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas, yang pada dasarnya kebutuhan manusia ada yang bersifat kongkret (nyata) tetapi juga bersifat abstrak (tidak nyata). Misalnya rasa aman, ingin dihargai atau di hormati, jadi kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas.

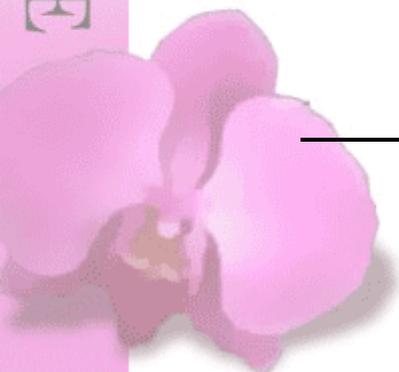
Manusia memiliki kebutuhan dasar yang meliputi beberapa kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis. Menurut Abraham Mashlow kebutuhan fisiologi sangat mendasar, paling kuat dan paling jelas di antara beberapa kebutuhan yaitu untuk mempertahankan hidupnya secara fisik seperti kebutuhan untuk makan, minum, tempat tinggal dan oksigen. Selanjutnya kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan ini biasanya terpenuhi pada orang-orang yang sehat dan normal seperti seseorang yang tidak merasa aman akan memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas yang sangat berlebihan untuk menghindari hal hal yang bersifat asing dan tidak di harapkan. Berbeda



dengan seseorang yang merasa dirinya aman dia akan cenderung santai tanpa ada kecemasan. Seperti perlindungan dari udara panas atau dingin, cuaca buruk, kecelakaan, alergi, terhindar dari pencurian dan mendapatkan perlindungan hukum adalah salah satu dari kebutuhan rasa aman dan perlindungan.

Jika kebutuhan fisiologi dan kebutuhan rasa aman telah terpenuhi, maka munculah kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki. Kebutuhan ini meliputi dorongan untuk dibutuhkan oleh orang lain agar merasa dianggap di komunitas sosialnya. Seperti persahabatan, rekan kerja dan hubungan baik dengan keluarganya. Setelah kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa memiliki sudah tercukupi muncul kebutuhan akan harga diri, ada beberapa macam yaitu penghargaan untuk diri sendiri dan orang lain meliputi pengakuan, penerimaan perhatian, kedudukan, nama baik dan juga penghargaan. Penghargaan dari orang lain sangat di perlukan dalam kehidupan karena dengan penghargaan itu seseorang akan menjadi lebih bebas untuk mengejar kebutuhan egonya. Maslow menemukan bahwa setiap orang yang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi. Kebutuhan yang rendah adalah kebutuhan untuk menghormati orang lain, seperti kebutuhan akan status, ketenaran, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan dominasi. Kebutuhan yang tinggi adalah kebutuhan akan harga diri termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, prestasi, penguasaan, kemandirian dan kebebasan.

Sekali manusia dapat memenuhi kebutuhan untuk dihargai, mereka sudah siap untuk memasuki kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization*) aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk membuktikan dan menunjukkan dirinya kepada orang lain. Pada tahap ini, seseorang mengembangkan semaksimal mungkin segala potensi yang dimiliki dalam dirinya. Kebutuhan ini tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus



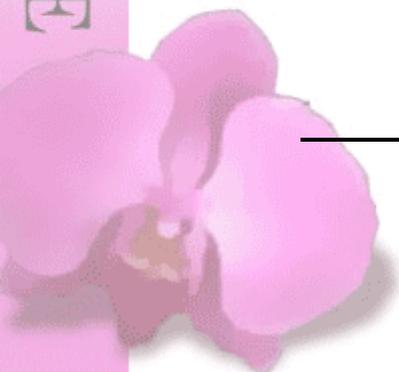
untuk memenuhi potensi. Kebutuhan naluriah pada manusia untuk melakukan yang terbaik dari yang dia bisa, pada saat manusia sudah memenuhi seluruh kebutuhan pada semua tingkatan yang lebih rendah, melalui aktualisasi diri di katakan bahwa mereka mencapai potensi yang paling maksimal.

Sebuah kebutuhan disertai oleh perasaan tertentu atau emosi dan ia memiliki sebuah cara khusus mengekspresikan dirinya dalam mencapai resolusi (Murray, 2007). “Beragam kebutuhan tersebut merupakan motivasi bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan nyata agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Namun, tidak semua orang dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara yang dibenarkan. Adanya hambatan-hambatan seperti perbedaan kepentingan, tekanan dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan kerja, gaji yang rendah dan sedikitnya penghargaan yang diterima, memotivasi seseorang untuk mengambil jalan pintas dengan melakukan tindakan fraud”.

Fraud sendiri merupakan suatu bentuk tindakan kecurangan di mana seseorang akan dengan sengaja menggunakan wewenang atau jabatannya yang kemudian menyalahgunakan sumber daya atau aset yang dimiliki organisasi untuk memperoleh keuntungan pribadi. “Menurut Alison (2006) dalam artikel nya mendefinisikan fraud, Fraud (Kecurangan) sebagai bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada terhadap tindakan tersebut”.

“Menurut Kemp (2010) terjadinya fraud dipengaruhi oleh budaya atau pola pikir”.

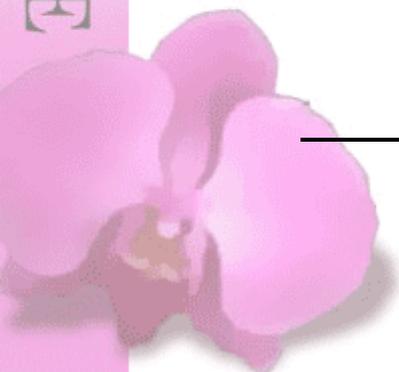
“Kurangnya pengetahuan terhadap peraturan juga menjadi salah satu penyebab



korupsi (Jain, 2006)”. “Supelli (2014) menyatakan bahwa pendidikan lewat sekolah merupakan fokus untuk memulai revolusi mental.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pembangunan bangsa baik sebagai pengembang dan peningkat produktivitas nasional maupun sebagai pembentuk karakter bangsa. Keburukan mental manusia dapat ditransformasikan ke dalam hal yang positif melalui pendidikan, karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. “Menurut ACFE (2014;55), bagian terbesar pelaku fraud dalam dunia kerja adalah bagian akuntansi”. Mahasiswa jurusan akuntansi merupakan salah satu sumber daya manusia yang memiliki kemungkinan besar bekerja di bidang akuntansi baik di sektor publik maupun sektor swasta, bidang yang rawan terjadi praktik fraud termasuk korupsi. “Dengan terlibatnya akuntan dalam berbagi kasus mutakhir sebelumnya hingga saat ini, pendidikan akuntansi diperlukan untuk memberikan respon yang konstruktif dan juga meningkatkan kompetensi moral calon akuntan (Irianto, 2013)”.

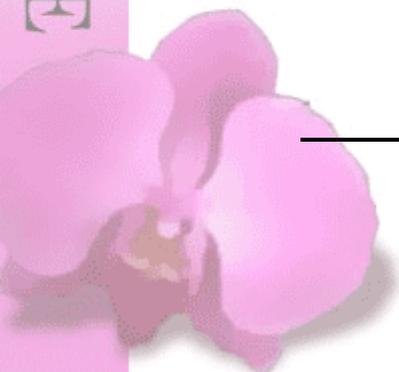
Mahasiswa akuntansi diharapkan tidak hanya sekedar mengetahui tetapi juga memahami tentang fraud dan isu-isu atau permasalahan mengenai fraud serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, tingkat pemahaman dan kepekaan mahasiswa dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya disebabkan oleh faktor-faktor dalam diri mahasiswa itu sendiri. Akibatnya, persepsi mahasiswa bisa saja berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam akuntansi, dikenal ada dua jenis kesalahan yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Perbedaan antara kedua jenis kesalahan terletak pada ada atau tidaknya unsur kesengajaan.



Bahwa sering kali kecurangan lebih sulit dibandingkan dengan kekeliruan karena pihak manajemen atau karyawan akan berusaha menyembunyikan kecurangan itu. *Fraud* (kecurangan) merupakan istilah yang sering kita dengar sehari-hari, namun secara definisi masih belum banyak yang mengetahui tentang *fraud* (kecurangan). *Fraud* merupakan bentuk dari ketidakjujuran manusia.

Namun, melakukan *fraud* kadang menjadi suatu pilihan bagi sebagian orang yang berada dalam kondisi terdesak oleh besarnya hambatan yang harus dihadapi. Situasi seperti ini bisa saja terjadi di lingkungan kita khususnya ketika terdapat sebagian orang yang merasa bahwa kejujuran itu bersifat situasional. Bahkan adapula yang menganggap bahwa *fraud* itu sebagai suatu kebutuhan. Semua organisasi, apapun jenis, bentuk, skala operasi dan kegiatan tersebut memiliki risiko terjadinya *fraud* atau kecurangan. *Fraud* atau kecurangan tersebut, selain memberi keuntungan bagi pihak yang melakukannya, membawa dampak yang cukup fatal, seperti misalnya hancurnya reputasi organisasi, kerugian organisasi, kerugian keuangan negara, rusaknya moral mahasiswa serta dampak-dampak negatif lainnya.

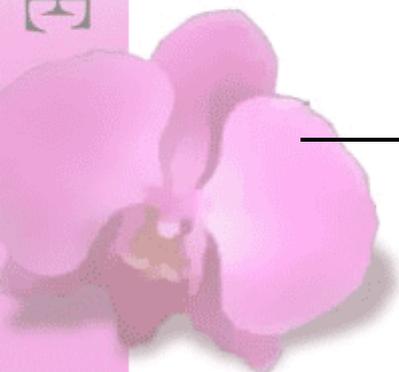
Maraknya berita mengenai investigasi terhadap indikasi penyimpangan (*fraud*) di dalam perusahaan dan juga pengelolaan negara di surat kabar dan televisi semakin membuat sadar bahwa kita harus melakukan sesuatu untuk membenahi ketidakberesan tersebut. Walaupun saat ini sorotan utama sering terjadi pada manajemen puncak perusahaan, atau terlebih lagi terhadap pejabat tinggi suatu instansi, namun sebenarnya penyimpangan perilaku tersebut bisa juga terjadi di berbagai lapisan kerja organisasi. Keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu dapat muncul dari dalam diri setiap individu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa, niat adalah maksud atau tujuan suatu perbuatan kehendak atau keinginan yang ada dalam hati ingin melakukan sesuatu. Niat erat hubungannya dengan motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Jika



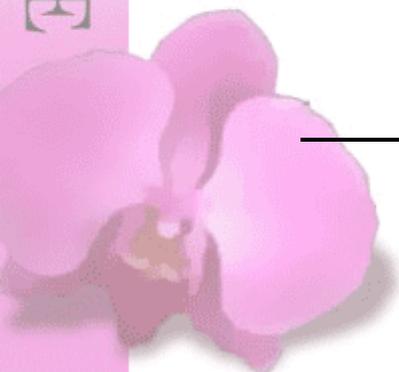
tindakan tersebut dilakukan terus menerus oleh seseorang maka dapat menciptakan suatu pribadi dengan perilaku yang dilakukannya secara terus menerus.

Di negara kita di Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan kasus korupsi yang banyak. Hampir tiap tahun media media selalu mengabarkan kasus korupsi di Indonesia yang seakan tidak ada hentinya. Nama - nama pejabat pemerintahan menjadi yang paling rentan melakukan tindakan ini. Semakin tinggi jabatan juga semakin besar godaan untuk melakukan korupsi. Indonesia pun dikategorikan sebagai salah satu negara terkorup di dunia. Sebagai contoh korupsi yang telah dilakukan oleh seorang petinggi Kasus korupsi E-KTP merupakan kasus korupsi yang terkait pengadaan KTP elektronik Indonesia. Terjadi sejak tahun 2010, penyelidikan kasus korupsi ini terus berlangsung selama bertahun-tahun sampai sekarang. Sejumlah pejabat tinggi pun terlibat seperti Andi Narogong, Anang Sugiana, Miryam S. Hariani, Markus Nari dan Setya Novanto. Setya Novanto bahkan sempat booming setelah drama penangkapannya disertai kecelakaan palsu saat mobilnya menabrak tiang listrik untuk menghindari penangkapan.

Lalu kemudian ada kasus korupsi yang dikutip dari Liputan6.com, Pekanbaru - Pelarian drg. Mariane Donse Br Tobing, terpidana korupsi Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Pekanbaru berakhir. Kejaksaan Negeri Pekanbaru, Provinsi Riau menangkap buron yang kabur selama empat tahun terakhir. Kepala Seksi Intelijen Kejaksaan Negeri (Kejari) Pekanbaru Ahmad Fuadi, di Pekanbaru, menjelaskan Mariane yang merupakan terpidana korupsi dengan hukuman empat tahun penjara tersebut ditangkap di wilayah Tarutung, Sumatera Utara. "Dia ditangkap di suatu tempat, di Toko Sumber Rezeki, Jumat, 27 Juli 2018, siang sekitar pukul 11.30 WIB. Dia tengah membeli sesuatu di toko. Di situlah diamankan terpidana ini," katanya, dilansir Antara, Sabtu (28/7/2018).



Mariane terbukti bersalah melakukan tindak pidana korupsi berupa pemungutan biaya pemberian vaksin meningitis kepada 12 ribu lebih calon jemaah umrah di tempat ia bertugas di KKP Kelas II Pekanbaru. Perbuatan perempuan 47 tahun itu dilakukan bersama-sama dengan dr Suwignyo dan dr Iskandar pada periode Januari-Desember 2011 dan periode Januari-Juli 2012. Setelah upaya kasasi ditolak, Mahkamah Agung menguatkan putusan Pengadilan yang menyatakan Mariane divonis empat tahun penjara pada 2014 silam. Namun, yang bersangkutan justru melarikan diri saat akan dilakukan eksekusi saat itu. Ahmad menjelaskan bahwa penangkapan Mariane dilakukan oleh Kejaksaan Tinggi (Kejati) Sumatera Utara atas permintaan Kejari Pekanbaru. Mariane yang ditetapkan sebagai buron dan masuk Daftar Pencarian Orang (DPO) berdasarkan putusan Mahkamah Agung (MA) RI Nomor: 1764 K/Pid.Sus/2014 tanggal 19 November 2014 itu kini telah dibebaskan ke Lapas Perempuan dan Anak Kelas IIA Pekanbaru. Terpisah, Kepala Kejari Pekanbaru, Suropto Irianto mengatakan selain Mariane, seorang terpidana lainnya juga masih DPO, yakni dr Iskandar. Sementara dr Suwignyo telah selesai menjalani hukuman. "Bersama ibu ini (Mariane) dulu dijadikan tersangka. Ada dr Iskandar itu sekarang masih DPO dan dr Suwignyo itu sudah selesai menjalani hukuman," kata Suropto. Saat korupsi itu terjadi, Mariane dan Suwignyo mendapat kewenangan dari Kepala KKP Pekanbaru Iskandar untuk memberikan suntik vaksin meningitis kepada 12.701 calon jemaah umrah. Dalam kasus itu, Suwignyo dan Iskandar juga terseret dan telah divonis empat tahun penjara. Pengadilan menyatakan terbukti terjadi korupsi penggelembungan biaya (mark up) dari biaya resmi suntik vaksin yang ditetapkan Kemenkes RI sebesar Rp20 ribu per orang. Namun, para jemaah umrah dikenakan biaya sebesar Rp200 ribu hingga Rp550 ribu, sehingga terjadi mark up sebesar Rp759.300.000 dari 12.701 jemaah umrah. Para terpidana terbukti bersalah dengan melanggar pasal 12 huruf (e) Undang-undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2001 tentang perubahan atas UU Nomor 31 Tahun 2009 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi jo pasal 55 ayat (1) ke-



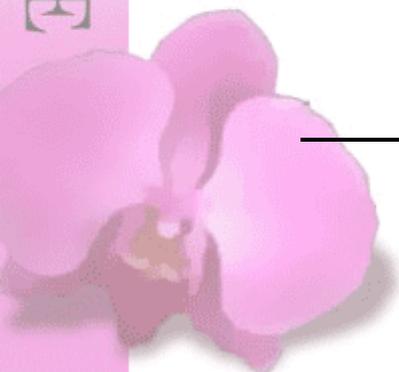
1 jo pasal 64 ayat (1) KUHP. "Ibu ini dulu tidak ditahan dengan pertimbangan beliau ini sedang hamil. Dr Iskandar dulu juga tidak ditahan karena mengalami kecelakaan motor, kakinya patah. Tapi malah kedua-duanya melarikan diri," ujarnya.

Maraknya kasus korupsi atau praktik-praktik fraud tentu saja menarik perhatian penulis. Penulis sebagai mahasiswa dan salah satu elemen masyarakat merasa bahwa para mahasiswa seharusnya peka dan tidak boleh menutup mata terhadap permasalahan ini. Kita seharusnya tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami tentang fraud dan isu-isu atau permasalahan mengenai hal tersebut. Pemahaman dan tingkat kepekaan mengenai hal ini tentu saja dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai praktik-praktik fraud. Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap fraud ini menjadi hal penting untuk dapat membantu dalam pemberantasan kasus-kasus fraud yang terjadi disekitar kita. Seandainya, seluruh elemen masyarakat termasuk mahasiswa memiliki persepsi yang sama bahwa fraud merupakan hal yang tidak dapat dibenarkan dan mereka peduli akan hal ini maka berbagai kasus fraud di sekitar kita akan lebih mudah terungkap dan ditindaklanjuti atau diberantas. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *fraud*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi perilaku berpengaruh terhadap tindakan fraud pada mahasiswa akuntansi STIE Malangkuçeçwara Malang?
2. Apakah persepsi melakukan pencegahan dapat berpengaruh terhadap tindakan *fraud* pada Mahasiswa Akuntansi STIE Malangkuçeçwara Malang?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi perilaku terhadap tindakan *fraud* pada mahasiswa Akuntansi STIE Malangkuçeçwara Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pencegahan terhadap tindakan *fraud* mahasiswa Akuntansi STIE Malangkuçeçwara Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan di capai ada beberapa hal yaitu:

1. Dapat memberikan kontribusi yang positif bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkuçeçwara Malang tentang pentingnya mengetahui *fraud*.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan, terutama yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini.
3. Sebagai bahan bacaan dan referensi rekan - rekan mahasiswa untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan *fraud*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut hasil dari beberapa penelitian sejenis yang dapat dijadikan bahan kajian yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap fraud studi empiris pada mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang, antara lain:

